Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan
Vol.1, No.4 Oktober 2023
e-ISSN: 2964-9684; p-ISSN: 2964-9463, Hal 234-254
DOI: https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2381

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Winni Safira Yuniarti
Universitas Trunojoyo Madura

Abstract. *The main goal of learning Indonesian itself is that students are able to communicate in Indonesian both orally and in writing. The formulation of the problem in this study is how is the effect of using the scramble learning model on learning outcomes about reading comprehension skills. The purpose of this study was to determine the effect of using the scramble learning model on the learning outcomes of reading comprehension skills in fourth grade students of SDN Tanamerah I. The research method used was quantitative, and the research model used by researchers was an experimental research model using the One-Group Pretest- Posttest Design.*

Research results that show effective results with the following evidence. 1) The implementation of learning gets a score of 80% in the "very good" category. 2) Student activities during learning using the Scramble learning model get an average score of 74% in the "active" category. 3) Student responses to learning Indonesian with the Scramble learning model show a "very good" response with an average percentage of 80%. 4) Completeness of student learning outcomes in a classical manner is 85%. These data indicate that the statistical hypothesis used is that there are differences in student learning outcomes before receiving learning and after receiving Indonesian language learning with the Scramble learning model in class IV SDN Tanamerah 1. This shows that the application of the Scramble learning model has a significant effect on learning outcomes in reading ability. student understanding.

Keywords: *Education, National Education System, learning process*

Abstrak. Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia sendiri yaitu siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar tentang kemampuan membaca pemahaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Tanamerah I. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dan model penelitian yang digunakan peneliti adalah Model penelitian eksperimen dengan menggunakan design One-Group Pretest-Posttest Design.

Hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang efektif dengan pembuktian sebagai berikut. 1) Keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan skor sebesar 80% dengan kategori “sangat baik”. 2) Aktivitas kegiatan siswa saat pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Scramble mendapatkan skor rata rata sebesar 74% dengan kategori “aktif”. 3) Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model pembelajaran Scramble menunjukkan respon “sangat baik” dengan rata-rata persentase sebesar 80%. 4) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 85%. Data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis statistik yang digunakan ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum menerima pembelajaran dengan sesudah menerima pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model pembelajaran Scramble di kelas IV SDN Tanamerah 1. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: Pendidikan, Sistem Pendidikan Nasional, proses pembelajaran

Received Juni 01, 2023; Revised Juli 02, 2023; Accepted Agustus 14, 2023
* Winni Safira Yuniarti

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi itu. Pembelajaran di sekolah dasar meliputi beberapa bidang studi, diantaranya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012: 3). Tujuan utama dari pengajaran bahasa Indonesia sendiri yaitu siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Secara lisan berarti mencakup aspek berbicara dan membaca, sedangkan secara tulis berarti aspek menulis siswa. Seperti yang diterangkan oleh Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim (1997: 19) bahwa penguasaan 2 bahasa ada 2 macam, yaitu yang pertama penguasaan bahasa pasif, meliputi mendengarkan dan membaca, sedangkan yang kedua penguasaan bahasa aktif yang meliputi berbicara dan menulis.

Membaca dalam pelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena dengan membaca anak dapat belajar berbagai macam yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya. Bila anak tidak bisa membaca otomatis ia tidak bisa belajar dan dapat menghambat pelajaran selanjutnya. Menurut Lerner (Kania, 2000: 2) menyatakan bahwa ‘anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar’. Menurut Muhamad Muchtar (Mintarsih, 2004: 1) pelajaran membaca sampai saat ini hasilnya masih kurang memuaskan hal ini terbukti dari kebanyakan perilaku siswa yang tidak efiesien pada waktu membaca perilaku demikian menyebabkan para siswa kurang memiliki kemampuan pemahaman membaca. Oleh sebab itu, untuk membantu anak meningkatkan kualitas membaca mereka diperlukan Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak di lapangan.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran

Pendidikan tidak lepas dari kegiatan proses belajar dan mengajar. Pendidik berperan sebagai pengajar dan siswa sebagai penerima ulmu yang diajarkan, maka dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran. Terdapat beberapa definisi pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu : 1) Menurut Majid (2014: 15) Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaktif yang dilakukan oleh siswa dengan sumber belajarnya, sesama siswa, maupun siswa dengan peserta didik. 2) Menurut Hamdani (2011: 23) pembelajaran ialah membangun gagasan pengetahuan awal siswa yang sudah terbangun setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. 3) Huda (2013: 2) pembelajaran didefinisikan sebagai hasil kognisi, memori serta metakognisi yang dapat mempengaruhi dalam hal memahami sesuatu. Berdasarkan dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar antara siswa dengan pendidik maupun siswa dengan siswa secara interaktif untuk membangun pengetahuan awal siswa mengenai lingkungan dan sekitarnya, dengan tujuan untuk mencapai sebuah kompetensi ahli pada bidang kognitif, afektif maupun psikomotor. 8 Hal tersebut dapat mempengaruhi perubahan pada suatu pemahaman konsep terhadap sesuatu yang baru. Suatu pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran yang akan menjadikan pembelajaran terasa menyenangkan, karena model pembelajaran adalah salah satu cara maupun strategi yang mendukung suatu pembelajaran. Pembelajaran dapat menciptakan suatu proses belajar yang interaktif, sehingga pembelajaran haruslah mempunyai upaya pendukung sebagai patokan untuk suatu keberhasilan.

Pendidik memiliki beberapa cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memberikan sebuah model pembelajaran. Menurut pendapat Amri (2013: 4) model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses dalam situasi lingkungan untuk memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Sedangkan menurut Trianto (2007: 1) model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memiliki pola tertentu digunakan untuk pegangan pendidik dalam mengelola kelas. Model pembelajaran yang digunakan memuat tentang tujuan pengajaran, langkah-langkah, kegiatan pembelajaran serta pengkondisian kelas. Berdasarkan pengertian dari para ahli, dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kegiatan yang memilki pola tertentu untuk membentuk suatu kegiatan pembelajaran yang aktif. Melalui model pembelajaran siswa akan lebih aktif sehingga dapat terjadi perubahan atau perkembangan pada 9 diri siswa dalam proses belajar. Maka dari itu, model pembalajaran akan sangat membantu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran juga ditentukan atau disesuaikan dengan keadaan siswa saat berada di dalam kelas, guna untuk memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. pada penelitian yang akan dilakukan ini, model pembelajaran yang digunakan hanya satu yakni model Scramble untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Pengertian Model pembelajaran Scramble

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki beberapa faktor diantaranya mengenai model pembelajaran scramble. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas Joyce dan Weil (Rusman, 2012: 133). Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian dari pendekatan, strategi, Model, teknik, dan taktik pembelajaran Sutirman (2013: 22). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Joice (Trianto, 2007: 2) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, tipe, program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Arends (Trianto, 2007: 2) menyatakan, “The term teaching model refres to a particular approch to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management syestem.” Artinya istilah model adalah pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuann, sintak, lingkungan dan sistem pengelolaannya.

Pengertian hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah siswa melakukan proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2014: 54), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi stelah menggikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Sudjana (2005: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengelaman pengalaman belajarnya.

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar suatu perubahan dalam prilaku dan pemikiran secara keseluruhan kearah yang lebih baik dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa, setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (dalam Ratifi, 2012: 1), ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu

1. Faktor intern (dari dalam diri siswa) meliputi : faktor jasmaniah (kese-hatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat
2. Faktor ekstern, meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi kelu-arga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 3) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dapat digunakan untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan masalah yang ingin diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah experimen. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah sebagai Model penelitian yang digunakan untuk mencari suatu pengaruh tertentu. Amruddin menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada

tidaknya tindakan dampak dari sesuatu yang dikenakan pada subjek peneliti, dengan istilah lain penelitian eksperimen mencoba meneliti adanya tindakannya hubungan sebab akibat. Alasan mengapa peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian eksperimen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran scramble terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar Tanamerah 1 Sumenep.

Desain penelitian

Model penelitian yang digunakan peneliti adalah Model penelitian eksperimen dengan menggunakan design One-Group Pretest-Posttest Design. Design penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan subjek dalam kelompok yang utuh diberikan perlakuan.

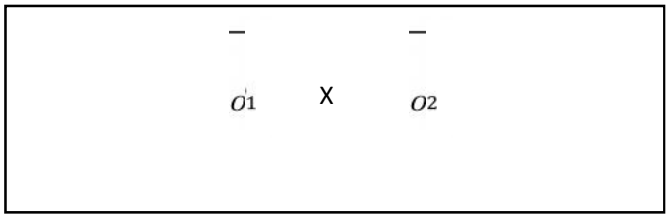

Gambar .1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

Desain ini dilakukan dengan pretest sebelum kegiatan diberikan, dan adanya posttest setelah kegiatan diberikan. Hal ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap pencapain skor (gain score). Diagram penelitian ini digambarkan dalam bentuk berikut:

O_(1) = nilai pretest (sebelum diberikan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberikan)

X = pengaruh yang diberikan (mengajar dengan menggunakan model pembelajaran scramble).

Dalam penelitian ini, penulis awalnya melakukan observasi terhadap peserta didik yang duduk di kelas IV SDN Tanamerah I. Dari hasil observasi terlihat bagaimana kemampuan membaca pemahaman anak. Dalam penelitian ini, penulis melakukan prestest dengan memberikan tes uraian berupa scramble paragraf terhadap peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca pemahaman mereka. Kemudian, penulis memberikan treatment berupa Model pembelajaran scramble kepada peserta didik. Setelah diberikan treatment berupa pembelajaran scramble, maka selanjutnya

dilakukan posttest dengan memberikan kembali tes uraian. Tes uraian yang diberikan ketika posttest sama dengan yang diberikan ketika pretest yaitu scramble paragraf. Selisih nilai posttest dan pretest inilah yang nantinya dianalisis dan digunakan untuk melihat hasil penggunaan Model pembelajaran scramble.

Subjek Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2011: hlm.80) populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat ini dijadikan acuan bagi penulis untuk menentukan populasi penelitiannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang duduk di kelas IV SDN Tanamerah 1 yang berjumlah 20 orang dengan perbandingan 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel menggunakan cara tertentu yang berdasarkan pada beberapa pertimbangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini memiliki ketentuan yaitu berada di kelas IV SDN Tanamerah I.

Arikunto (2006: 12) menjelaskan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari serratus, makan lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena jumlah peserta didik yang duduk di kelas IV berjumlah 20 orang (kurang dari seratus) maka seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanamerah I, yang secara administratif berlokasi di Jalan Raya Lenteng No. 7, Desa Tanah Merah, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep. SDN Tanamerah I memiliki 6 ruang kelas. Selain ruang kelas di SDN Tanamerah I juga terdapat beberapa fasilitas yang lain seperti tempat ibadah, ruang

guru, koperasi siswa, dan juga perpustakaan. Pada penelitian ini menggunakan kelas IV yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 – 9 Juni 2023. Guru bersama siswa melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble.

2. Hasil Analisis Data Validitas Instrumen

Butir soal dikatakan valid jika harga rhitung > rtabel (0.423 atau 5% : 10, jika harga rhitung < rtabel (0.423 atau 5% : 10), maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Dimana, N adalah banyaknya responden yang diuji coba instrumen. Soal yang di uji cobakan sebanyak 10 soal uraian. Hasil uji validitas soal sebagai berikut.

Tabel .1 Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.551	0.423	Valid
2	0.730	0.423	Valid
3	0.796	0.423	Valid
4	0.618	0.423	Valid
5	0.202	0.423	Tidak Valid
6	0.785	0.423	Valid
7	-0.207	0.423	Tidak Valid
8	0.774	0.423	Valid
9	-0.020	0.423	Tidak Valid
10	0.211	0.423	Tidak Valid

Hasil uji coba soal dilakukan dengan responden uji coba 20 siswa kelas IV SDN Tanamerah 1 dengan mengerjakan 10 soal. Setelah pelaksanaan uji coba dan dilakukan uji validitas diketahui bahwa butir soal nomor 5, 7, 9, dan 10 dinyatakan tidak valid karena rhitung < rtabel., sedangkan butir soal yang dinyatakan valid adalah 1, 2, 3, 4, 6, dan 8. Hal ini terjadi karena rhitung > rtabel.

3. Hasil Analisis Data Reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas instrumen soal tes dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan kriteria pengujian reliabilitas instrumen adalah jika rhitung > rtabel dengan taraf kesalahan 0,05 maka alat ukur dinyatakan reliabel, begitu sebaliknya rhitung < rtabel maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel. Hasil analisis reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel .2 Hasil Uji Reliabilitas Soal

r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
0.606	0.423	Tinggi

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat terlihat bahwa instrumen soal uji coba dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi karena memenuhi kriteria pengujian rhitung > rtabel dimana nilai tersebut adalah 0.606 > 0.423.

4. Hasil Analisis Observasi keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui bagaimana guru mengajar dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble. Observasi ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berl;angsung, yang dilakukan oleh guru kelas. Berikut ini hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Scramble.

Tabel .3 Hasil Observasi kegiatan Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Penilaian	Nilai
1	Guru menyapa siswa dengan salam	2
2	Guru aktif berinteraksi dengan siswa	2
3	Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan atau pengalaman seputar materi.	1
4	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi	2
5	Menyampaikan materi sesuai yang dijabarkan dalam RPP.	2
6	Membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak susunannya	1
7	Menyampaikan durasi waktu dalam pengerjaan soal.	2
8	Membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang telah di berikan sesuai durasi	1
9	Meminta salah satu siswa maju kedepan untuk menjawab sal yang telah diberikan.	2

10	Menyampaikan skor nilai yang diperoleh salah satu siswa yang berhasil menjawab soal cepat dan tepat.	1
Skor Yang Diperoleh		**16**
Skor Maksimal		**20**
Nilai Presentase		**80%**
Kesimpulan		**Sangat Baik**

Berdasarkan tabel 3 diketahui presentase keterlaksanaan pembelajaran guru diperoleh rata-rata presentase 86,67% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran Scramble dengan baik.

5. Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilangsungkan pada saat pembelajaran. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tabel .4 Hasil Observasi Aktivitas belajar Siswa

No	Nama	Jumlah Frekuensi Aktivitas Siswa (F)	Jumlah Frekuensi Aktivitas keseluruhan (N)	Presentase (%)	Keterangan
1	Afika Maulida	26	30	86.7%	Sangat Aktif
2	Ahmad Maulana Bayu Pratama	24	30	80%	Sangat Aktif
3	Ahmad Nur Yasin	20	30	66.7%	Aktif
4	Arishandi Prama Wibowo	22	30	73.3%	Aktif
5	Desti Raniah Hermawan	28	30	93,3%	Sangat Aktif
6	Fathir Sabilul Rahman	24	30	80%	Sangat Aktif
7	Hafida Diya Aulia	24	30	80%	Sangat Aktif
8	Holilatul Mu’awanah	24	30	80%	Sangat Aktif
9	Irwan Dwi Maulana	28	30	93,3%	Sangat Aktif

10	Latifatul Hasanah	26	30	86.7%	Sangat Aktif
11	Moh. Angga Milian Ramadhani	18	30	60%	Aktif
12	Moh. Nur Holis Rahman	20	30	66.7%	Aktif
13	Moh. Nur Riskiyanto	24	30	80%	Sangat Aktif
14	Qiro' Insanulkamil	26	30	86.7%	Sangat Aktif
15	Siti Nur Farida	24	30	80%	Sangat Aktif
16	Suci Amilia	22	30	73.3%	Aktif
17	Zaidan Fahri Zahal Nasrullah	22	30	73.3%	Aktif
18	Elsa Septia Maharani	20	30	66.7%	Aktif
19	Muh. Royyan Hafiz Ramadhan	22	30	73.3%	Aktif
20	Adin Akharsana F.	24	30	80%	Sangat Aktif
Rata-Rata		**22.2**	**30**	**74%**	**Aktif**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam kategori aktif dan sangat aktif, dengan rata-rata persentase keaktifan sebesar 74% dengan kategori aktif.

6. Hasil Analisis Data Angket

Angket digunakan untuk mengetahui rrespon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble. Berikut merupakan hjasil data yang diperoleh dari angket respon siswa.

Tabel .5 Hasil Angket Respon Siswa

No	Nama	Total	Skor Ideal	Presentase (%)	Keterangan
1	Afika Maulida	26	30	86.7%	Sangat Baik
2	Ahmad Maulana Bayu Pratama	24	30	80%	Sangat Baik
3	Ahmad Nur Yasin	22	30	73.3%	Baik
4	Arishandi Prama Wibowo	24	30	80%	Sangat Baik
5	Desti Raniah Hermawan	26	30	86.7%	Sangat Baik
6	Fathir Sabilul Rahman	24	30	80%	Sangat Baik
7	Hafida Diya Aulia	20	30	66.7%	Baik
8	Holilatul Mu'awanah	22	30	73.3%	Baik

9	Irwan Dwi Maulana	22	30	73.3%	Baik
10	Latifatul Hasanah	24	30	80%	Sangat Baik
11	Moh. Angga Milian Ramadhani	24	30	80%	Sangat Baik
12	Moh. Nur Holis Rahman	26	30	86.7%	Sangat Baik
13	Moh. Nur Riskiyanto	26	30	86.7%	Sangat Baik
14	Qiro' Insanulkamil	28	30	93.3%	Sangat Baik
15	Siti Nur Farida	26	30	86.7%	Sangat Baik
16	Suci Amilia	28	30	93.3%	Sangat Baik
17	Zaidan Fahri Zahal Nasrullah	30	30	100%	Sangat Baik
18	Elsa Septia Maharani	30	30	100%	Sangat Baik
19	Muh. Royyan Hafiz Ramadhan	28	30	93.3%	Sangat Baik
20	Adin Akharsana F.	28	30	93.3%	Sangat Baik
Rata-Rata		**24**	**30**	**80%**	**Sangat Baik**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan respon siswa yang mencakup kategori baikd an sangat baik, dengan rata-rata presentase 80% dengan kategori sangat baik.

7. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasannya. Siswa akan dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ≥ 70 dan siswa dinyatakan tidak tuntas apabila mendapatkan nilai < 70. Berikut ini hasil belajar siswa.

Tabel .6 Nilai Pretest

No Absen	Nilai	KKM	Keterangan
1	65	70	Tidak Tuntas
2	65	70	Tidak Tuntas
3	85	70	Tuntas
4	75	70	Tuntas
5	60	70	Tidak Tuntas
6	80	70	Tuntas
7	65	70	Tidak Tuntas
8	80	70	Tuntas
9	60	70	Tidak Tuntas
10	65	70	Tidak Tuntas
11	55	70	Tidak Tuntas
12	85	70	Tuntas
13	60	70	Tidak Tuntas
14	60	70	Tidak Tuntas
15	80	70	Tuntas
16	55	70	Tidak Tuntas
17	65	70	Tidak Tuntas

18	75	70	Tuntas
19	50	70	Tidak Tuntas
20	70	70	Tuntas

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa pada kriteria tuntas dan 12 siswa pada kriteria tidak tuntas dengan nilai KKM yaitu < 70.

Tabel .7 Nilai Posttest

No Absen	Nilai	KKM	Keterangan
1	90	70	Tuntas
2	100	70	Tuntas
3	100	70	Tuntas
4	95	70	Tuntas
5	95	70	Tuntas
6	80	70	Tuntas
7	75	70	Tuntas
8	80	70	Tuntas
9	95	70	Tuntas
10	90	70	Tuntas
11	85	70	Tuntas
12	90	70	Tuntas
13	65	70	Tidak Tuntas
14	65	70	Tidak Tuntas
15	85	70	Tuntas
16	85	70	Tuntas
17	75	70	Tuntas
18	75	70	Tuntas
19	65	70	Tidak Tuntas
20	100	70	Tuntas

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa pada kriteria tuntas dan 3 siswapada kriteria tidak tuntas dengan nilai dibawah KK yaitu < 70.

Tabel .8 Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Nilai	
	Terendah	Tertinggi
Pretest	50	85
Posttest	65	100

Berdasarkan tabel diatas, dikatakan bahwa data pretest pada siswa kelas IV memperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi yaitu 85. Setelah melakukan pretest, peneliti memberikan treatment atau perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran

Scramble. Kemudian, peneliti melakukan penilaian dengan memberikan posttest kepada siswa kelas IV dan memperoleh hasil nilai terendah 65 dan tertinggi 100.

8. Hasil Analisis data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest kemampuan siswa berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan program SPSS menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas Pretest dan Posttest dapat dilihat pada output SPSS berikut ini :

Tabel .9 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Postest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.05474637
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengolahan diatas, didapatkan nilai sig sebesar 0,092 yang artinya nilai sig lebih besar dari α (0,092 > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji t-test dengan Paired Sample t-Test. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran Scramble dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil dari uji t dengan menggunakan paired sample t-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.10 Hasil Uji Paired Sample t-test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	67.75	20	10.447	2.336
	posttest	84.50	20	11.687	2.613

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-16.750	12.904	2.885	-22.739	-10.711	-5.805	19	.000

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

1. Dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Untuk melihat harga t-tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah N-1 yaitu 20-1=19. Berdasarkan hasil analisis uji t Paired Sample t-Test diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel (5.805 > 2,093), maka Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Scramble.
2. Dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya. Pada tabel analisis uji t Paired Sample t-Test diperoleh signifikansi sebesar 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima karena nilai signifikan < α (0,00 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Scramble.

Pembahasan

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Scramble merupakan suatu gagasan baru dalam pendidikan dengan tujuan membantu siswa dalam mengenal dan memahami isi dari sebuah bacaan. Sebagaimana Kokom Komalasari (Fitriana, 2017: hlm.15) scramble berasal dari bahasa Inggris yang berarti perebutan, perjuangan, model pembelajaran scramble mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar. Metode pembelajaran Scramble ini memicu siswa utk berpikir cepat, kreatif dan tepat. Hasil dari penggunaan metode

pembelajaran scramble ini dapat terlihat pengaruhnya pada keterlaksanaan proses pembelajaran, aktivitas belajar, respon siswa dan hasil belajar siswa.

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pada penerapan metode pembelajaran Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penggunaan metode pembelajaran Scramble ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan permasalahan yang dialami oleh tokoh cerita, siswa dapat mengucapkan kata-kata yang panjang, siswa diharapkan dapat membedakan antara kalimat transitif dan kalimat intransitif serta diharapkan peserta didik dapat memahami makna kata-kata dan kalimat dalam bacaan.

Sebagaimana yang dikemukan oleh Joice (Trianto, 2007: hlm.2) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, tipe, program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Pada model pembelajaran scramble, juga terdapat beberapa langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran diantaranya yaitu membuat pertanyaan yang sesuai dengan kopetensi yang ingin dicapai, membuat jawaban yang diacak hurufnya, guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang igin di capai, menbagikan lembaran kerja kepada siswa (Darmadi, 2017: hlm.41).

Pelaksanaan metode pembelajaran Scramble pada siswa kelas IV ini terdiri dario beberapa langkah-langkah yang telah disesuaikan dengasn RPP. Pelaksanaan observasi dilangsungkan saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Analisis data keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan skor 2 apabila langkah-langkah tersebut dilakukan oleh guru, dan memberikan nilai 2 apabila langkah-langkah tersebut tidak dilakukan oleh guru. Presentase keterlaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata presentase 80% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan metode pembelajaran Scramble dengan sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble ini diukur dengan menggunakan lembar observasi untuk merekam aktivitas siswa. Analisis data siswa dilakukan dengan memberikan skor 1 – 3 dengan rubrik penilaian yang telah dibuat. Dari hasil observasi tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa

siswa berada dalam kategori aktif selama proses pembelajaran yang emenrapkan metode Scramble dengan presentase sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Scramble.

Hasil penelitian diatas selaras dengan yang diungkapkan oleh Kokom Komalasari (Fitriana, 2017: hlm.15) yaitu model pembelajaran scramble mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar. Model pembelajaran scramble membantu untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembalajaran berlangsung karena model pembelajaran ini menuntut siswanya untuk aktif dan kreatif dalam mencari jawaban. Sehingga, model pembelajaran ini meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Respon Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disediakan untuk mengukur respon siswa terhadap pembelajaran. Analisis data pada angket dilkakukan dengan memberikan skor 0 apabila siswa memberikan respon yang tidaks esuai, dan memberikan nilai 3 apabila siswa memberikan respon yang sesuai. Dimana dalam analisis data tersebut presentase angket respon siswa mencakup kategori baik dan sangat baik.

Presentase angket respon siswa diperoleh rata-rata presentase 80% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble dalam kategori sangat baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rober Taylor (Miftahul, 2013: hlm.303) model pembelajaran scramble adalah “salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kosentrasi dan kecepatan serta ketepatan berpikir siswa yng nantinya akan berpengaruh pada munculnya respon-respon baik dari siswa selama pembelajaran scramble dilakukan.

4. Hasil Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble, ketuntasan hasil belajar siswa juga bisa ditentukan. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas secara individu apabila nilai ≥70 dan siswa dikatakan tidak tuntas apabila

nilai <70. Nilai 70 diperoleh berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa, dimana penelitian dilakukan pada satu kelas. Pada penelitian ini, peneliti memberikan sebuah tes awal (pretest) pada tahap awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal tentang isi bacaan. Pretest ini berisi 6 butir soal uraian. Setelah pemberian pretest, barulah peneliti melanjutkan proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran scramble. Kemudian di akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes akhir (posttest) berupa 6 butir soal posttest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble.

Pada proses pengambilan data, diperoleh pada pretest nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85 Sedangkan pada posttest nilai terendah adalah 65 dan nilai tertingginya adalah 100.

Hasil dari pretest dan posttest kemudian dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji prasyarat, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan Uji-t (Paired Sample), dengan hipotesis statistiknya yaitu H0 : tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran Scramble dan Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble.

Hasilnya diperoleh t-hitung > t-tabel (5.805 > 2,093) dan nilai signifikan<α (0,00< 0,05). Hal ini didasarkan pada kriteria pengujian yaitu jika thitung> ttabel atau taraf signifikan<α = 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran Scramble.

Dari hasil penghitungan menggunakan Uji-t (Paired Sample) tersebut menunjukkan kebenaran dari teori yang dikemukakan oleh Rober Taylor. Rober Taylor (Miftahul, 2013: hlm.303) model pembelajaran scramble adalah “salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kosentrasi dan kecepatan serta ketepatan berpikir

siswa. Pembelajaran Scrambel ini membantu siswa untuk melatih konsentrasi, kecepatan dan ketepatan berpikir yang sangat mempengaruhi respon yang diberikan siswa. Apabila respon siswa sudah baik, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana yang ditunjukkan pada hasil pretest dan posttest.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Data hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan efektif. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kokom Komalasari (Fitriana, 2017: 15) scramble berasal dari bahasa Inggris yang berarti perebutan, perjuangan, model pembelajaran scramble mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar. Model pembelajaran Scramble ini memicu siswa utk berpikir cepat, kreatif dan tepat. Hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang efektif dengan pembuktian sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan skor sebesar 80% dengan kategori “sangat baik”.
2. Aktivitas kegiatan siswa saat pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Scramble mendapatkan skor rata rata sebesar 74% dengan kategori “aktif”.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model pembelajaran Scramble menunjukkan respon “sangat baik” dengan rata-rata persentase sebesar 80%.
4. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 85%. Hasil belajar siswa tersebut dibuktikan dengan perhitungan uji-t dua sampel berkorelasi, data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis statistik yang digunakan ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum menerima pembelajaran dengan sesudah menerima pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model pembelajaran Scramble di kelas IV SDN Tanamerah 1.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, izinkanlah penulis memberikan beberapa saran sebagai suatu bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saran peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan mampu memanajemen kelas dengan cara mencoba menerapkan berbagai macam Model pembelajaran.
2. Model pembelajaran Scramble membuat siswa bergerak aktif dan aktraktif. Guru harus mampu merancang pembelajaran agar siswa tetap dalam koridor pembelajaran dengan memperhatikan alokasi waktu yang sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran dapat optimal.
3. Sebelum menggunakan Model pembelajaran Scramble, siswa diberikan penjelasan dan arahan tata cara dan aturan yang harus ditaati. Hal tersebut dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Majid. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Amri. Sofan (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Azizah, Nur. 2022. Metodelogi Penelitian. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers

Danumihardja, Mintarsih. 2004. Manajemen Keuangan Sekolah. Bandung: UHAMKA Press.

Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam. Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2022

Fahyuni, Eni Fariyatul., dan Nurdyansyah. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia

Hidayat Ujang.2016. Model-Model Pembelajaran Efektif. CV. Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.

Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

M. Ngalim Purwanto & Djeniah Alim. (1997). Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta : PT. Rosda Jaya Putra.

Purwanto, Ngalim dan Djeniah Alim.1997. Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset

Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo

Sohimin Aris, 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-. Ruzz Media.

Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa.

Trianto, (2007). Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi kontruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.